

Konsep Paulus Dalam Mengatasi Perpecahan Gereja Di Korintus Dan Implikasinya Pada gereja Masa Kini

Nama : Dr. Bobby A. Rumondor

Alamat Email : bobbyrumondor@gmail.com

Nomor HP : 082187351613

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Konsep Paulus dalam Mengatasi Perpecahan Gereja di Korintus dan Implikasinya Pada Masa Kini”. Sumber perpecahan yang terjadi di Korintus ialah adanya pengkultusan terhadap orang-orang tertentu, termasuk pengkultusan terhadap Paulus. Istilah pengkultusan berasal dari kata dasar “kultus” yang memiliki pengertian, “Penghormatan secara berlebih-lebihan kepada orang, paham, atau benda, mengkultuskan berarti mendewa-dewakan, memuja-muja.” Muncul suatu kesombongan di antara golongan-golongan tersebut sesuai dengan kelebihan para pemimpin mereka dan sesuai dengan kehendak mereka. Penelitian ini menggunakan metode jenis penelitian Historis dan Deskriptif yang lebih dikhususkan pada penelitian kepustakaan dan studi lapangan.

Kata kunci : Konsep Paulus, Perpecahan Gereja, Korintus

ABSTRACT

This research is entitled “Paul’s concept of overcoming the church schism in Corinth and its implications for the present”. This source of the division that occurred in Corinth is the cult of certain people, including the cult of Paul. The term cult comes from the root word “cult” which means “excessive respect for people, understanding, objects, cult means deifying, worshiping. There appears an arrogance among these groups according to the advantages of their leaders and according to their will. This research uses the type of research method historical and descriptive which is more devoted to library research and field studies.

Keys word : Paul concept, church split, Corinth

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Suatu kenyataan yang tidak dapat disangkal bahwa pertumbuhan dan perkembangan gereja dimana-mana sedang terjadi, baik di dalam maupun di luar negeri. Di samping pertumbuhan dan perkembangan ini, kita juga mendengar dan melihat kenyataan bahwa dimana-mana juga terdapat perpecahan di gereja-gereja lokal. Hal ini menjadi batu sandungan dalam perkembangan dan pertumbuhan dalam gereja tersebut. Bukan hanya dalam konteks Gereja Masa Kini tetapi konteks Alkitab terutama Paulus menjelaskan tentang Perpecahan Gereja di Korintus.

I Korintus 1:10-17, “Tetapi aku menasihatkan kamu, saudara-saudara, demi nama Tuhan kita Yesus Kristus, supaya kamu seia sekata dan jangan ada perpecahan di antara kamu, tetapi sebaliknya supaya kamu erat bersatu dan sehati sepikir. Sebab, saudara-saudaraku, aku telah diberitahukan oleh orang-orang dari keluarga Kloe tentang kamu, bahwa ada perselisihan di antara kamu. Yang aku maksudkan ialah, bahwa kamumasing-masing berkata: Aku dari golongan Paulus. Atau aku dari golongan Apolos. Atau aku dari golongan Kefas. Atau aku dari golongan Kristus. Adakah Kristus terbagi-bagi? Adakah Paulus disalibkan karena kamu? Atau adakah kamu dibaptis dalam nama Paulus? Aku mengucapkan syukur bahwa tidak ada seorang pun juga di antara kamu yang aku baptis selain Krispus dan Gayus, sehingga tidak ada orang yang dapat mengatakan, bahwa kamu dibaptis dalam namaku. Juga keluarga Stefanus aku yang membaptisnya. Kecuali mereka aku tidak tahu, entahkah ada lagi orang yang aku baptis. Sebab Kristus mengutus aku bukan untuk membaptis, tetapi untuk memberitakan Injil: dan itu pun bukan dengan hikmat perkataan, supaya salib Kristus jangan menjadi sia-sia.”.

Penulis tertarik tentang permasalahan ini dengan mengutip pernyataan Warren Wiersbe, yang mengatakan bahwa gereja saat ini menghadapi masalah yang besar, yaitu krisis integritas. Banyak orang yang mempertanyakan integritas gereja saat ini. Yang kita butuhkan saat ini bukan alat kosmetik yang memoles dan mempercantik gereja, tetapi sebuah alat bedah yang mengeluarkan penyakit dari dalam tubuh gereja.

Apa yang digambarkan oleh Warren Wiersbe ini sudah terjadi dalam zamannya Paulus. Sekalipun ada beberapa alasan mengapa Paulus menulis suratnya kepada jemaat yang ada di Korintus, namun satu alasan yang menonjol adalah karena timbulnya perpecahan dalam tubuh Kristus. Dalam ayat 10, Paulus memulai perkataannya dengan kalimat, “Tetapi aku menasihatkan kamu, saudara-saudara, demi nama Tuhan kita Yesus Kristus,...” Kata “tetapi” menunjukkan adanya kontroversi antara pernyataan sebelumnya dengan Kenyataan yang dihadapi Paulus saat itu. Kalau kita kembali memperhatikan ayat 4-7 Paulus mengucapkan syukur atas segala kasih karunia Allah untuk jemaat Korintus. Paulus mengatakan bahwa jemaat di Korintus telah menjadi kaya dalam segala hal. Kaya dalam segala macam perkataan dan kaya dalam hal pengetahuan. Bahkan dalam ayat 7 Paulus mengatakan bahwa jemaat di Korintus tidak kekurangan suatu Karunia pun. itu artinya bahwa jemaat di Korintus memiliki segala macam karunia rohani. Yang saya maksudkan adalah bukan satu orang yang memiliki segala karunia rohani itu, tetapi masing-masing anggota jemaat memiliki karunia rohani dan jika digabungkan maka segala karunia rohani yang dibutuhkan, ada di dalam jemaat Korintus. Untuk itu, Paulus bersyukur pada Allah. Tetapi sekalipun Paulus bersyukur pada Allah atas karunia yang dilimpahkan Allah bagi jemaat di Korintus, Paulus memberikan teguran yang keras bagi mereka. Bahkan teguran itu disampaikan dalam nama Tuhan Yesus Kristus. Teguran yang diberikan Paulus itu sangat penting, dan itulah sebabnya dia menyampaikan tegurannya demi nama Tuhan Yesus Kristus. Sepanjang yang saya ingat, saya belum pernah memberikan teguran yang keras kepada seseorang demi nama Tuhan Yesus Kristus. Tetapi

jika saya harus melakukan itu, hal itu berarti ada suatu hal yang luar biasa dan yang sangat penting. Saya pikir kita semua hampir tidak pernah melakukan hal semacam itu. Jika ada yang melakukan hal semacam itu, berarti ada masalah yang luar biasa yang sedang terjadi. Nasihat atau teguran apa yang Paulus sampaikan kepada Jemaat Korintus yang penuh dengan karunia rohani itu? Paulus mengatakan, “Jangan ada perpecahan di antara kamu.” Paulus mengatakan hal itu, karena telah terjadi perpecahan dalam tubuh Kristus di Korintus. Kalau kita memperhatikan ayat 11, Paulus mengatakan bahwa dia menerima informasi itu dari keluarga Kloe. Paulus menyadari bahwa ini merupakan masalah yang serius. Perpecahan gereja merupakan masalah yang sangat serius.

2. Rumusan Masalah

- a. Apa Yang dimaksud dengan Gereja
- b. Mengapa Jemaat Korintus mengalami Perpecahan
- c. Bagaimana Pandangan Paulus dalam mengatasi Perpecahan jemaat Korintus
- d. Apa saja yang menyebabkan terjadinya perpecahan dalam gereja masa kini
- e. Bagaimana cara mengatasi perpecahan dalam gereja masa kini.

3. Tujuan Penulisan

- a. Menjelaskan tentang gereja
- b. Menjelaskan perpecahan yang terjadi di Jemaat Korintus
- c. Mendeskripsikan pandangan Paulus dalam mengatai perpecahan jemaat Korintus
- d. Mengidentifikasi penyebab terjadinya perpecahan dalam gereja masa kini
- e. Menjelaskan cara mengatasi perpecahan dalam gereja masa kini

PEMBAHASAN

1. Arti Gereja

Dalam Perjanjian Baru ditemukan adalah kata ekklesia (Yunani) yang artinya jemaat. Kata kerja tidak berarti gedung dimana siding jemaat berkumpul untuk berbakti sebagaimana pengertian kamus umum bahasa Indonesia. Gereja bukanlah organisasi melainkan organisme.¹ Kata Ekklesia yang diterjemahkan gereja, arti yang sebenarnya adalah orang yang dipanggil keluar. Kata benda Ekklesia artinya dipanggil keluar, berasal dari kata kerja kaleinyang artinya memanggil. Kata-kata yang berarti memanggil (kalein), atau yang berhubungan dengan panggil dapat kita temukan dalam Roma 1:6, 3:28-31: II Korintus 1:1, 2,9: II Tesalonika 2:14.²

Kalau kita terjemahkan secara langsung, maka arti yang sebenarnya (umum) adalah persekutuan orang-orang percaya yang dipanggil dari dalam gelap masuk kedalam terang Yesus Kristus. Tegasnya, gereja adalah kumpulan dari orang-orang yang menjadi milik Allah didalam Yesus Kristus. Kata Ekklesia juga dipakai untuk orang-orang yang bukan jemaat Yesus Kristus.³

2. Gereja Lokal

Tidak dapat disangkal bahwa pada hari pentakosta, baik gereja universal maupun gereja local di Yerusalem didirikan, pada waktu itu gereja universal dan gereja local merupakan satu kesatuan. Barulah pada waktu para rasul bergerak ke daerah-daerah lain disekitarnya, mulailah didirikan gereja-gereja local yang lain. Waktu orang-orang bertobat

¹ Kamus Umum Bahasa Indonesia. W. J. S Poerwadarminta, Jakarta: Balai Pustaka, 318

² G. J. momor, *Catatan Kuliah Ekklesiologi*

³ G.C. Van Niftrik, *Dogmatika Masa Kini*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 55

dan berbalik kepada Tuhan Yesus di berbagai daerah, mereka berkumpul dan membentuk jemaat-jemaat local. Adapun gereja-gereja local dimulai oleh orang-orang percaya yang mengabarkan Injil yang didirikan atas dasar Kristus. Paulus menulis kepada jemaat di Korintus sebagai berikut:

“Sesuai dengan kasih karunia Allah yang di anugerahkan kepadaku, aku sebagai seorang ahli bangunan yang cakap, telah meletakkan dasar dan orang lain membangun terus diatasnya. Tetapi tiap-tiap orang harus memperhatikan bagaimana ia harus membangun diatasnya. Karcna tidak ada seorangpun yang dapat meletakkan dasar lain daripada dasar yang telah diletakkan yaitu Yesus Kristus.” (I Korintus 3: 10-11) Paulus menegaskan bahwa dasar yang diletakkannya adalah Yesus Kristus. Yesus Kristus harus menjadi dasar gereja dan firman Allah harus menjadi tolak ukur iman dan kegiatan gereja serta Roh Allah harus menjadi pelaksanaannya. Hanya mereka yang secar terang-terangan mengakui bahwa Yesus adalah Kristus berhak menjadi anggota jemaat setcmpat dan mereka yang jelas menunjukan bahwa mereka anggota jemaat universal yang boleh diterima dalam sebuah gereja local.

1. Organisasi Gereja

Alkitab menyatakan bahwa ada beberapa organisasi gereja tetapi bukan organisasi seperti sekarang ini. Oragnisasi mula-mula tidak sama persis dengan organisasi sinagoge dan organisasi sekarang ini berlainan satu dengan yang lain. Walaupun demikian, hendaklah kita memperhatikan organisasi gereja yang mengikuti prinsip dan cara modern.

a. Sistem Pemerintahan Gereja

Sepanjang sejarah gereja, unsur pemerintahan selalu menjadi komponen mutlak dalam kehidupan gereja. Tanpa pemerintahan gereja maka gereja tidak mungkin mencapai tujuannya.

b. Administrasi Gereja

Menurut Jakub B. Subsada dalam bukunya “Prinsip-prinsip Pertimbangan Utama Dalam Administrasi Gereja”, ada empat aspek penting yang harus kita perhatikan dalam menata dan membangun administrasi gereja. Keempat aspek ini tidak bias dipisahkan satu dengan yang lain. Keempat aspek itu yaitu aspek Theologia, aspek Strategi, aspek Perencanaan (planning) dan aspek Pelaksanaan praktis.⁴

2. Pejabat-pejabat Gereja

Suatu organisasi pejabat-pejabat pada umumnya segala sesuatu diatur dengan sangat berbeda dalam gereja-gereja ketika itu. Bukti tentang hal ini kita terima sebagian dari keterangan yang menyebut pejabat-pejabat gereja itu dan sebagian lagi melalui ajaran tentang pengangkatan dan kewajiban para pejabat gereja.

a. Para Gembala dan Para Pengerja

Dalam Roma 12:15 Paulus mengatakan “ Bersukacitalah dengan orang yang bersukacita, menangislah dengan orang yang menangis”. Dalam satu pengertian yang sederhana, bahwa seorang gembala harus merasakan apa yang dirasakan oleh domba-dombanya. Seorang gembala bukan hanya berkhotbah tiga kali seminggu (ukuran rata-rata) melainkan harus mengembalakan, memperhatikan, memelihara, mengunjungi, mengasihi, membela dan mengarahkan kawanan dombanya. Setiap gembala sementara melaksanakan pekerjaan pekabaraninjil, yaitu memenangkan banyak jiwa haruslah juga seorang yang sanggup mengajar Firman Allah kepada domba-dombanya. Sebab dari mana lagi anggota-anggota jemaat mendapatkan pengajaran Firman Allah, kalau bukan dari gembalanya, sehingga mengakibatkan banyak domba-domba yang lari keluar dan pergi ke gereja lain yang dirasakan dapat memberikan sesuatu sesuai dengan kebutuhannya.

b. Para Penginjil

⁴ Jakub B. Subsada, *Administrasi Gereja*, 15

Pemberian yang lain untuk gereja adalah para penginjil. Orang-orang ini membawa kabar selamat itu kemana-mana. Penginjil menjalankan salah satu kewajiban dari gembala sidang sebaliknya gembala sidang juga harus melakukan pekerjaan seorang penginjil (1 Tim 4:5). Penginjil adalah orang-orang yang rendah hati berbeban untuk orang-orang yang terhilang. Yang perlu diperhatikan oleh gereja adalah agar benar-benar mempersiapkan para penginjil, dan kita harus dapat membedakan Antara penginjilan masal dan penginjilan pribadi, Antara penginjilan di luar gereja atau di dalam gereja.

c. Para Penilik (Tua-tua)

Terdapat perbedaan yang besar Antara penilik jemaat abad pertama dengan penilik-penilik jemaat sekarang. Gereja abad pertama mempunyai banyak penilik dalam satu jemaat lokal. Para penatua dipanggil penatua oleh karena mereka merupakan tua-tua dalam sidang jemaat. Dalam Titus 1:5-7, kita dapat melihat bahwa Antara penatua dan penilik tidak ada perbedaan. Penatua menunjuk kepada oknum, sedangkan penilik menunjuk kepada pekerjaan. Kriteria atau persyaratan bagi seorang penilik dapat kita lihat dalam Timotius 3:1-7.

d. Para Diaken

Istilah diaken berasal dari bahasa Yunani yaitu diakonos. Istilah ini umumnya dipakai dengan arti seorang pelayan. Bentuk kata kerjanya diterjemahkan sebagai melayani atau mengantarkan bantuan (Roma 15:25; Matius 4:11; 20:28). Istilah ini juga dipakai secara tidak teknis untuk menunjuk kepada semua pelayan Injil (II Korintus 3:5, II Kor 6:4; Ef. 6:21). Penting untuk dicamkan bahwa para diaken harus memenuhi syarat-syarat rohani yang sama tingginya dengan para penilik jemaat seperti yang tertulis dalam I Timotius 3:8-13. Karena itu nampaknya para diaken ikut

membantu baik dalam pelayanan rohani di gereja maupun dalam pelayanan materiil yang ditugaskan kepada mereka. Fungsi jabatan diaken dalam Alkitab tidak jelas, tetapi rupanya pelayanan mereka berkaitan dengan penyaluran dana bantuan. Para penatua bertanggungjawab bagi kebutuhan rohani masyarakat orang beriman sedangkan diaken yang paling utama yaitu mengurus kebutuhan-kebutuhan jasmani mereka.

3. Maksud dan Tujuan Gereja Lokal

Setiap orang yang mencoba memformulasikan suatu filsafat pelayanan yang Alkitabiah dan mengembangkan suatu strategi kontemporer serta metodologi (cara-cara) berdasarkan Alkitab, harus menanyakan dan menjawab suatu pertanyaan yang fundamental : “kenapa gereja itu ada dan apa maksudnya gereja itu”. Jawabnya ada didalam Matius 28:19-20 : “...jadikalah semua Bangsa murid-Ku...” dan juga dalam Matius 16:18 “...diatas batu karang ini akan ku dirikan jemaat-Ku...”. Tegasnya perintah Tuhan adalah untuk menjadikan semua bangsa murid-Nya, Perintah ini sangat jelas, tegas dan komprehensif (dimengerti dan siap untuk dilaksanakan), akan tetapi pertama-tama mereka harus menunggu di Yerusalem (Kis 1:4-5) dan mereka harus menerima kuasa (Kis. 1:8).

4. Disiplin dalam Gereja Lokal

Telah dinyatakan melalui perjanjian baru, bahwa gereja berada didalam atau dibawah ngerah (zaman Roh Kudus), bukan dibawah taurat. Paulus memberi peringatan kepada kita bahwa kedagingan orang percaya sewaktu-waktu akan muncul. "Maksudku ialah hiduplah oleh roh, maka kamu tidak menuruti keinginan daging. Sebab keinginan daging berlawanan dengan keinginan roh dan keinginan roh bertentangan dengan keinginan daging karena keduanya bertentangan sehingga kamu setiap kali tidak melakukan apa yang kamu kehendaki" (Gal. 5:16-17). Mengingat hal ini maka Tuhan Yesus telah memberikan peraturan-peraturan pendisiplinan untuk anggota-anggota gereja.

5. Ordinas-ordinasi dalam Gereja Lokal.

Gereja mempunyai dua ordinas, yakni baptisan Perjamuan Khusus (Perjamuan Tuhan). Baptisan dilakukan pada permulaan kehidupan kekristenan sedangkan perjamuan kudus dilakukan selama kehidupan kekristenan.

a. Baptisan

Baptis berasal dari kata baptiso (Yunani) artinya mencelupkan atau menenggelamkan dengan suatu maksud yaitu kematian. Jadi tidak berarti pemercikan. Setiap gereja lokal seharusnya memperhatikan kewajiban semua orang percaya yaitu berkewajiban untuk dibaptis. Baptisan air artinya suatu pernyataan kepada dunia bahwa mereka yang sudah dibaptis sudah meninggalkan dunia lamabdan siap untuk menjalankan kehidupan yang baru. Baptisan merupakan deklarasi pernyataan iman kepada dunia dari orang percaya. Ini merupakan demonstrasi nyata dari suatu tindakan batiniah dan gambaran kematian, penguburan dan kebangkitan Tuhan Yesus Kristus. Baptisan adalah suatu pernyataan iman secara umum dan Allah tidak memandang kepada air baptisan tetapi melihat hati manusia. Yang ambil bagian(peran serta) adalah semua orang percaya (Markus 16:16).

b. Perjamuan Kudus.

Pertama kali yang memulai perjamuan kudus adalah Yesus sendiri. Tidak ada catatan sama sekali didalam Alkitab bahwa ada perjamuan Kudus sebelum Tuhan Yesus memulainya Roti dan anggur (cawan) seolah-olah kita terima dari tangan-Nya sendiri. Teori bahwa Kristus hidup dibatalkan oleh adanya perjamuan kudus karena perjamuan kudus adalah perjamuan Tuhan Yesus.

C. Perpecahan dalam Jemaat Korintus

Apabila memperhatikan ayat 12-13, sumber perpecahan itu bukanlah masalah doktrin, bukan masalah manajemen, bukan masalah keuangan. Sumber perpecahan itu adalah karena adanya pengkultusan terhadap orang-orang tertentu, termasuk pengkultusan terhadap Paulus. Sekalipun ada anggota jemaat yang mengkultuskan Paulus, dia tidak senang, karena hal itu bukan hanya merusak gereja Tuhan, tetapi hal itu juga mencuri kemuliaan Tuhan. Orang yang punya hati untuk melayani Tuhan pasti tidak senang, jika dia dikultuskan oleh sekelompok orang tertentu, karena dia tahu bahwa itu merupakan kekejian bagi Tuhan. Saya percaya baik Paulus, Apolos dan Kefas, tidak ada yang merasa senang ketika mereka dikultuskan. Kita mengenal Paulus. Kita mengenal Kefas yang adalah Petrus. Bagaimana dengan Apolos? Mungkin Anda mengajukan pertanyaan yang sama. Saya percaya Apolos juga tidak senang jika dia dikultuskan, dan kemungkinan besar itulah sebabnya Apolos segan untuk berkunjung kembali ke Korintus, sekalipun Paulus mendorongnya (1 Kor 16:12). Apolos ingin menjaga jarak dengan jemaat di Korintus, supaya mereka tidak mengkultuskan dia.

a. Keberadaan Jemaat Korintus.

Stuart dan Fee menjelaskan keadaan Kota Korintus

Kota Korintus adalah sebuah kota yang relatif masih baru, umurnya 95 tahun ketika Paulus mengunjunginya kali pertama... kedudukannya yang strategis bagi perdagangan ... Korintus adalah kota kosmolitan, kaya, pelindung kesenian, beragama (sekurang-kurangnya ada dua puluh enam kuil) dan terkenal dengan sensualitasnya (pemuasan hawa nafsu). Dengan mengetahui keadaan kota Korintus, maka terdapat berbagai macam masyarakat yang terdiri dari pendatang-pendatang dari daerah-daerah lain. Sebagai kota Kosmopolitan yang heterogen, Korintus menjadi kota yang memiliki bermacam-macam budaya sesuai dengan asal daerah mereka masing-

masing. Percampuran dalam kebudayaan serta kebiasaan terdapat juga dalam orang-orang Kristen di Korintus dan hal ini menyebabkan terjadi banyak konflik yang tidak terelakkan.⁵

Terdapat perbedaan yang sangat besar dalam keadaan ekonomi di antara anggota-anggota gereja di Korintus Paulus berkata bahwa di antara mereka tidak banyak orang yang terpandang atau kaum bangsawan dan karena itu tidak banyak yang kaya. (I Kor 1:26), tetapi ia tidak berkata bahwa tidak seorangpun yang terpandang. Dari I Korintus 11:18-22 kita menyimpulkan bahwa anggota-anggota yang lebih kaya itu mengesampingkan yang miskin dan mengadakan pesta pada waktu perjamuan Tuhan. Perbedaan-perbedaan di dalam jemaat Korintus itu tidak hanya terdapat di bidang sosial, kebangsaan, dan ekonomi, tetapi juga dalam doktrin dan etika. Meskipun Paulus dapat memuji mereka sebagai satu jemaat karena berpegang teguh pada ajaran yang diteruskannya kepada mereka (1 Kor 11:2), namun beberapa orang mengatakan bahwa tidak ada kebangkitan orang mati (I Kor 15:12).

b. Keadaan Agama

Agama Kristen tidak tumbuh dari suatu kekosongan agama, dimana masyarakat yang tidak mempunyai pegangan menunggu-nunggu sesuatu untuk mereka yakini, sebaliknya kepercayaan baru dalam Kristus harus berjuang melawan berbagai kepercayaan agama yang telah ada dalam masyarakat selama berabad-abad. Demikian juga dengan keadaan agama Kristen di Korintus. Keadaan agama di Korintus berpengaruh pada kehidupan masyarakat. Brill menjelaskan, “Pengaruh agama terhadap penduduk Korintus sangat kuat, bahkan agamalah yang menyebabkan

⁵ Gordon D. Fee dan Douglas Stuart. *Hermeneutik* (Malang: Gandum Mas, 2000), 42

kejahatan mereka bertambah.”⁶ Korintus terkenal karena kejahatan dan moral penduduk, mereka menyembah dewi Aprodite, dan disediakan 1000 pelacur bakti yang dianggap keramat untuk melayani hawa nafsu para penyembah.⁷

c. Penyebab Perpecahan

Dalam hal jemaat Korintus, pemimpin menjadi suatu pribadi yang menjadi sangat penting dan bahkan mereka saling mengunggulkan pemimpin mereka masing-masing. Mereka berkata “aku dari golongan Paulus. Atau aku dari golongan Apollos. Atau aku dari golongan Kefas. Atau aku dari golongan Kristus” (1 Kor. 1:12). Hal ini dilatarbelakangi oleh pengaruh filsafat yang kuat pada masa itu, dimana orang lebih condong kepada kata-kata hikmat yang disampaikan oleh orang-orang yang berhikmat dan menjadi pengikut atau penganut ajaran tersebut. Dalam hal ini mereka mengelompokkan diri sesuai dengan pemimpin yang mereka sukai dan kemudian mereka saling membanggakan pemimpin-pemimpin tersebut.⁸

Muncul suatu kesombongan di antara golongan-golongan tersebut sesuai dengan kelebihan para pemimpin mereka dan sesuai dengan kehendak mereka. Mereka menamakan golongan mereka sesuai dengan nama pemimpin yang mereka sukai.⁹ Ada empat golongan yang terjadi yang masing-masing mengklaim lebih hebat dari yang lain. Pertama, Paulus, yang memulai dan mendirikan jemaat di Korintus.

Kedua, Apollos, seorang Yahudi dari Aleksandria (Kis 18: 24-28). Ia datang ke Efesus tahun 52 pada kunjungan Paulus yang terburu-buru di Palestina (ayat 22). Ia memiliki pengetahuan yang cermat mengenai kehidupan Yesus. Ia menggabungkan bakat kefasihan berbicara (kemampuan belajar) dengan nalar yang jeli memahami Perjanjian Lama. Ia penuh

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, hlm. 396.

⁷ Christi, Diktat : dan II Korintus (Tawangmangu: STT Tawangmangu, 2002), 3

⁸ HS Swald Sanders, Iman Rohani (Bandung: Kalam Hidup, 1979), him 20

⁹ Ineno, Jemaat (Jakarta: BPK Gunung Mulia, t.th), him, 32

gairah memberitakan kebenaran yang dia ketahui, dari Efesus ia ke Korintus, dimana ia menunjukkan keahliannya membela ajaran Kristen terhadap orang Yahudi (Kis 18:27-28).¹⁰

Ketiga, Kefas merupakan murid Yesus yang sering juga disebut Petrus. Ia murid Tuhan Yesus yang pertama. Kelompok Kefas tampaknya meragukan mandat Paulus, dan lebih memilih hubungan dengan Yerusalem melalui Petrus.

Keempat, golongan Kristus, yaitu golongan yang merasa mereka lebih tinggi dari yang lain, karena mereka mengikuti Kristus. Menurut Ibrahim, “Kemungkinan golongan ini adalah mereka yang dulu ada di Yudea dan sudah melihat Yesus, sehingga mereka lebih minta dihormati dan menganggap lebih daripada yang lain dan menjadi sombong.”

Mereka mengukhtuskan pemimpin karena menurut mereka pemimpin mereka memiliki kelebihan. Dalam hal ini kelompok Apollos menunjuk kepada, “Kelompok yang lebih menyenangkan gaya dan retorika yang lebih halus dan berbakat...sementara golongan Kristus menganggap rendah semua hubungan dengan golongan-golongan lain sehingga mereka menjadi golongan tersendiri.”

Jemaat Korintus disebut oleh Paulus adalah jemaat yang masih duniawi dan masih belum dewasa atau masih bayi rohani (1 Kor 1:10). Dalam hal ini Paulus tidak mengatakan bahwa jemaat Korintus masih belum lahir baru, karena pada pembuka suratnya kepada jemaat ini ia mengatakan bahwa jemaat Korintus adalah orang-orang kudus. Dengan pemahaman demikian berarti Paulus menjelaskan bahwa orang-orang kudus di Korintus masih memiliki sifat duniawi atau masih hidup dalam daging. Perpecahan menjadi dampak dari ketidupan yang masih duniawi. Mereka masih hidup dalam iri hati dan perselisihan, ini merupakan kehidupan orang yang masih duniawi. Paulus dalam tulisannya kepada jemaat Korintus menjelaskan bahwa jemaat tersebut masih hidup dalam daging yang ditandai dengan iri hati dan perselisihan.

¹⁰ R. E Nixon, “Apolos”, Ensiklopedia Alkitab Masa Kini 2 Jilid (Jakarta: Yayasan Bina Kasih/OMF), 126

d. Akibat Perpecahan

- Berdirinya Golongan-golongan

Dengan melihat kepada kelebihan-kelebihan yang ada dalam pemimpin mereka kemudian mereka menggolongkan diri mereka sesuai dengan nama-nama pemimpin mereka. Mereka menganggap bahwa yang lain lebih rendah, dan perbedaan ini menyebabkan mereka mendirikan golongan-golongan dalam gereja. Gereja terpecah ke dalam golongan-golongan yang sebenarnya tidak perlu, hal itu membuat terjadinya suatu keterpisahan dalam tubuh Kristus. Berdirinya golongan dalam gereja secara tidak langsung membatasi dan membuat jurang pemisah dalam persekutuan tubuh Kristus.¹¹

Ada empat kelompok yang membuat golongan-golongan sesuai dengan ketertarikan mereka terhadap pemimpin.

Golongan Paulus terdiri dari kaum Libertin, mereka mendengar khotbah Paulus tentang kemerdekaan Kristen yang menyimpulkan bahwa mereka dapat hidup seandainya, golongan Kefas terdiri dari kaum Legalistik yang terdiri dari orang Yahudi dan bukan Yahudi yang takut akan Tuhan sebelum masuk Kristen. Golongan Apolos terdiri dari kaum Filsuf yang mengikuti pandangan Yunani dan golongan Kristus terdiri dari kaum Mistik yang menekankan hal-hal supra alami. Mereka mengelompokkan sesuai dengan keinginan mereka dengan konsep yang berbeda tentang ajaran kristen, dan memiliki pandangan yang berbeda tentang Injil. Mereka menekankan salah satu dan mempertahankan pandangan mereka.

- Tidak Bertumbuh

¹¹ Wongso, Surat Ibrani, Eksposisi Doktrin Alkitab (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1993), him. 317

Perpecahan dalam gereja membuat jemaat Korintus terhambat bertumbuh. Paulus menjelaskan dalam 1 Korintus 3:2, “Susulah yang kuberikan kepadamu, bukanlah makanan keras, sebab kamu belum dapat menerimanya, dan sekarangpun kamu belum dapat menerimanya.” Disini Paulus menjelaskan bahwa perpecahan dengan membuat-golongan-golongan membuat mereka sulit untuk bertumbuh. Berquist menjelaskan, “Kegagalan untuk bertumbuh merupakan hal yang menyedihkan sekali, kenyataan bahwa ada perasaan cemburu dan pertengkaran di tengah-tengah mereka merupakan bukti yang cukup bahwa mereka itu terhambat tumbuhannya di dalam hal-hal rohani.”¹²

D. Solusi Paulus

1. Menasehati

1 Korintus 1:10, Paulus menuliskan, “Tetapi aku menasehatkan kamu saudarasaudara, demi nama Tuhan kita Yesus Kristus...” Menasehati berasal dari kata “Para (para) dan 'kalew' (kaleo) yang berarti, “comfort, exhort, anencouragement, consolation, advocate.” (menghibur, mendesak, pengobaran semangat, penghibur, pengacara) Kata ini dapat diartikan dipanggil mendekat untuk dinasehati. Paulus memulai dengan suatu nasehat. Iamenasehati demi Nama Tuhan Yesus, ini merupakan suatu nasehat yang sangat serius dan mendesak. Bril menjelaskan, “Seolah-olah Paulus berkata, aku menasehatkan kamu demi nama Dia yang memanggil ke dalam persekutuan dengan-Nya, dan demi nama Dia yang telah memberi kasih karunia dan damai sejahtera Allah.” “Nasehat ini adalah nasehat yang sungguh-sungguh. Nama Kristus menjadi ikatan yang mempersatukan semua orang Kristen dan karena mereka semua mengaku bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan mereka. Kata ini juga memiliki

¹² John Drane, *Memahami Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulla, 2000), him. 352

arti dengan kekuasaan nama-Nya atau dengan penghormatan akan Yesus sebagai Tuhan.

b. Bersatu

Dalam 1 Korinius 1:10, Paulus menuliskan, “Tetapi aku menasehatkan kamu...tetapi sebaliknya erat bersatu dan sehati sepikir.” Kata bersatu yang dipakai Paulus dalam ayat ini adalah “katartizo” (ketartizo) yang memiliki pengertian, “Menyempurnakan, membereskan, menjadikan utuh.” Kata ini juga memiliki pengertian meletakkan sesuatu tepat pada tempatnya, menyusun, membetulkan, menyempurnakan seperti sebelumnya. Paulus menasehatkan supaya jemaat Korintus kembali seperti semula yaitu bersatu dalam satu tubuh. Paulus menghendaki jemaat untuk dipulihkan seperti pada saat jemaat itu berdiri.

Paulus menasehatkan mereka agar bersatu dengan sehati dan sepikir. Kata sehati dipakai kata “noi” (noi) dari kata dasar “nous” (nous), yaitu, “Pikiran, akal, akal budi dan nalar.” Ini merupakan bagian tubuh sebagai wasit, tempat pertimbangan, tanggapan untuk memahami. Sepikir berasal dari kata “gnwme” (gnome) yang berarti, “Kehendak, pendapat, keputusan, persetujuan.” “Sehati sepikir berarti memiliki kesatuan bersama dengan sempurna, dengan memiliki pikiran dan kesehatan yang diikat dalam kasih Kristus yang mempersatukan setiap perbedaan, Sehati sepikir mempunyai arti tidak membedakan keadaan yang ada dalam jemaat tetapi menanamkan rasa kesatuan dalam hati jemaat dan pemikiran. Memiliki pemahaman yang sama tentang pelayanan dan kehidupan orang percaya. Dengan kesehatan dan sepikir akan terhindar dari rasa iri hati dan perselisihan, karena akan menganggap satu sama lain sama di dalam Tuhan.

c. Menjelaskan bahwa Semua Pemberita Injil Sama

Dalam 1 Korintus 3:5 dituliskan, “Jadi, apakah Apolos, Apakah Paulus, pelayan-pelayan Tuhan yang olehnya kamu menjadi percaya, masing-masing menurut jalan yang diberikan kepadanya.” Pelayan berasal dari kata “diakonoV” (diakonos) yang berarti pelayan yang berhubungan dengan pekerjaan. Briil menjelaskan, “Setiap pelayan Tuhan memnunyai pekerjaan yang ditentukan Tuhan baginya dan orang lain tidak dapat melakukan pekerjaan itu, karena itu semua pekerjaan itu penting dan semua pekerja juga penting.”

Paulus menjelaskan bahwa dirinya, Apollos maupun Petrus merupakan pelayan Tuhan yang bekerja untuk Tuhan sebagai hamba yang hanya mengerjakan apa yang diperintahkan oleh tuannya yaitu Tuhan. Kata hamba digunakan “*huperetes*” (*huperetes*), yang artinya, “pendayung yang berada pada lambung Triremes (sejenis kapal Perang) yang mengarungi lautan.” Kata “apakah” dalam ayat 5 menunjukkan bahwa manusia tidak berarti, sebab mereka dalam hal ini Paulus dan Apolos hanya pelayan-pelayan saja. Dalam ini meletakkan perhatian kepada fungsi mereka yaitu sebagai pelayan bukan siapa mereka.

Pemikiran di sini adalah bahwa mereka hanyalah alat biasa yang olehnya Allah memberi segala berkat-Nya kepada orang-orang Korintus, mereka hanya hamba yang hanya melakukan apa yang ditugaskan oleh majikan kepada mereka, seperti yang tertulis dalam Lukas 17: 10, “Demikian jugalah kamu, apabila kamu telah melakukan segala sesuatu yang ditugaskan kepadamu, hendaklah kamu berkata: Kami adalah hamba-hamba yang tidak berguna, kami hanya melakukan apa yang kami harus lakukan.”

KESIMPULAN

Gereja secara universal (organism) adalah sekelompok orang percaya pada Krisitus yang hidup dalam suatu komunitas pada zaman Pentakosta sampai pada kedatangan Tuhan Yesus kedua kali untuk pengangkatan gereja (Reapture) dan tidak mungkin terpecah-pecah. Sedangkan dari sisi fisik (organisasi/denominasi/lembaga) adalah anggota jemaat /anggota persekutuan tubuh Kristus yang hidup dalam sebuah komunitas yang memiliki bentuk dan memungkinkan terjadinya perpecahan/konflik. Dalam tenggang waktu yang lama ini sejarah membuktikan bahwa hampir dari masa ke masa telah terjadi perpecahan gereja yang disebabkan oleh berbagai faktor.

Setelah penulis membahas secara mengenai keadaan jemaat mula-mula, pokok permasalahan yang timbul yaitu perpecahan pada jemaat Korintus, dimana ada empat kelompok yang bertentangan. Kelompok yang satu mengatakan bahwa mereka dari golongan Paulus, yang lain mengatakan dari golongan Apollos, satu kelompok lagi mengatakan dari golongan Kefas, dan ada juga yang mengatakan dari golongan Kristus. Dengan gemas Paulus bertanya, “Adakah Kristus terbagi-bagi?” Kristus tidak terbagibagi, karena semua umat percaya merupakan kesatuan tubuh Kristus. Yesus sendiri berdoa supaya semua murid-Nya menjadi satu, baik yang sudah percaya kepada-Nya, maupun orang yang akan percaya karena pemberitaan para murid. Kesatuan tubuh Kristus bukan Fanya penting, tetapi merupakan cita-cita dari Yesus Kristus. Pelajara yang bisa diambil adalah dari hal doa Tuhan Yesus untuk murid-muridnya dalam Yohanes 17. Ini jugalah yang ditekankan Paulus, supaya tubuh Kristus itu menjadi satu. Perpecahan dan pertentangan merupakan tindakan atau usaha untuk mencabik-cabik dan menceraikan-beraikan tubuh Kristus. Itulah sebabnya Paulus memberikan teguran yang sangat keras kepada jemaat Korintus.

Penulis berpandangan bahwa sampai saat ini banyak orang Kristen yang tidak tahu dan tidak peduli apakah mereka pengikut Calvinis atau Armenian atau Lutheran. Yang mereka tahu adalah bahwa mereka seorang Kristen. Kenyataannya adalah adanya kesan menonjolkan satu denominasi, dan menganggap bahwa denominasinya adalah yang paling baik sehingga hal ini hanya akan membuat tubuh Kristus terbagi-bagi. Jika hal ini benar-benar terjadi pada umat Tuhan di Indonesia ini, maka teguran keras dari Paulus juga berlaku bagi kita. Tugas Paulus yang paling utama adalah memberitakan Injil, dan pemberitaan Injil itu dia lakukan bukan dengan hikmatnya sendiri. Pemberitaan Injil itu Paulus lakukan bukan dengan kemampuan atau kepintarannya sendiri, tetapi dengan hikmat Allah. Paulus mengatakan bahwa dia melakukan pemberitaan Injil itu dengan hikmat Allah dan bukan dengan hikmat manusia, supaya orang-orang tidak bergantung padanya tetapi bergantung pada Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Christi. *Diklat I dan II Korintus*. Tawangmangu: STT Tawangmangu, 2002
- Departemen Pendidikan Nasional, 2001
- Drane, John. *Memahami Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulis, 2000
- Free, D. Gordon dan Stuart, Douglas. *Hermeneutik*. Malang: Gandum Mas, 2000
- Ineno. *Jemaat*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000
- Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999
- Momor, G. J. *Catatan Kuliah Ekklesiologi*
- Nixon, R. E. *Apolos, Ensiklopedia Alkitab Masa Kini 2*. Jakarta: Yayasan Bina Kasih, 2004
- Sanders, H. S. Swald. *Iman Rohani*. Bandung: Kalam Hidup, 1979
- Subsada, B. Jakub. *Administrasi Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997
- Van Niftrik, G. C. *Dogmatika Masa Kini*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998
- Wongso. *Surat Ibrani*. Eksposisi Doktrin Alkitab (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1993